

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Winong merupakan salah satu desa di Kecamatan Pati dengan luas wilayah +-4653 ha. berjarak 2 km ke arah barat laut jantung Kabupaten Pati. Luas tanahnya secara keseluruhan merupakan rumah penduduk. Letak desa winong sebelah barat berbatasan dengan Desa Puri, sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidokerto, sebelah timur berbatasan dengan desa Randu Kuning dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngarus.¹

Home industry kerajinan tempurung kelapa sendiri terletak di Wionong 200m dari jalan raya Kol. Sunandar, tepatnya di sebelah utara Pasar Puri Lama atau tepatnya di Desa Winong RT 21 RW 01, Kecamatan Pati Kota.²

2. Asal Mula Usaha Kerajinan Tempurung Kelapa

Asal mula usaha kerajinan tempurung kelapa tidak lepas dari campur tangan Ibu Ratna Septi Anggreheni selaku pemilik kerajinan tempurung kelapa dan ketua LKM Pundi Mataram Pati. Awalnya bisnis itu berkembang di daerah Dukuhseti (daerah paling utara dari Kabupaten Pati), namun pada akhirnya hilang begitu saja lantaran para pengrajin tidak memperluas usahanya. Sebagai seorang yang mempunyai darah seni, hatinya tergerak untuk memanfaatkan tempurung kelapa yang melimpah ruah dan terbuang dengan percuma.³

Sebagaimana diungkapkan Ibu Ratna Septi Anggraheni dalam wawancaranya :

¹ Hasil Dokumentasi, dikutip dari “*Geografis wilayah-wilayah Pati (Kecamatan Pati Kota)*”, Tanggal 3 Januari 2018.

² Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna selaku Pemilik Sentra Kerajinan Tempurung Kelapa, Tanggal 20 Desember 2017, Pukul 11.13-12.30 WIB.

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna selaku Pemilik Sentra Kerajinan Tempurung Kelapa, Tanggal 20 Desember 2017, Pukul 11.13-12.30 WIB.

“mulanya kerajinan itu berpusat di Dukuhseti, tapi sayangnya para pengrajin tidak mengembangkan kerajinan itu, sebagai seorang seniman saya mulai tertarik untuk menggeluti bisnis itu dan mengembangkannya.”

Diawali dengan memasok tempurung kelapa dari pedagang kelapa di daerah Kayen, beliau mulai membuat bros dan perkakas dapur. Kemudian sekitar 2 tahun yang lalu Perda Pati memberikan wadah khusus bagi para pelaku UMKM di Pati untuk memasarkan barang dagangannya di Pasar Pragolo, dari sanalah beliau mulai memasarkan kerajinannya. Selain di Pragolo, beliau juga memasarkan kerajinannya di Pasar Raya Jakarta.

Usaha kerajinan ini terus berkembang dan melakukan inovasi serta kreasi terhadap jenis-jenis kerajinan tempurung kelapa. Tidak hanya dijadikan bros dan perkakas dapur, tempurung kelapa juga disulap menjadi barang-barang bernilai tinggi, seperti tas, tempat tisu, toples, tempat pensil, lampu gantung, bahkan relief. Pemasarannya pun tidak hanya didalam negeri tapi juga merambah keluar negeri, diantaranya Singapura, Hongkong, Kanada, Jepang, dan Belanda.⁴

“Pemasarannya kita ada gerai sendiri di Pati dan Pasar Raya Jakarta. Kita juga mengekspor ke mancanegara, seperti Singapura, Hongkong, Kanada, Jepang, dan juga Belanda,” Ungkap Ibu Ratna dalam wawancaranya.

3. Keadaan Karyawan

Karyawan merupakan sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan dan lembaga, karena tanpa adanya karyawan pekerjaan tidak dapat terselesaikan atau sebuah produksi tidak dapat beroperasi.

Dalam usaha kerajinan tempurung kelapa milik ibu Ratna memiliki jumlah karyawan sebanyak 35, yang terdiri dari 5 karyawan tetap harian, dan 30 karyawan tetap borongan. Dari ke-5 karyawan tetap harian 3

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna selaku Pemilik Sentra Kerajinan Tempurung Kelapa, Tanggal 20 Desember 2017, Pukul 11.13-12.30 WIB.

diantaranya karyawan laki-laki dan 2 karyawan perempuan. Adapun data karyawan tersebut adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 4.1
Data Karyawan Tetap (Harian)
Usaha Kerajinan Tempurung Kelapa

No	Nama	Alamat	Bagian
1.	Anna Auliya Muttaqin	Winong, Pati	Finishing keseluruhan
2.	Asib Muttamam	Dukuhseti	Pernak-pernik rumah
3.	Muhammad Saefu	Puri, Pati	toples dan perkakas dapur
4.	Sumini	Sidokerto, Pati	Tas
5.	Suparmi	Ngarus, Pati	Bros

Selanjutnya ke-30 karyawan tetap borongan, yang terdiri dari 20 karyawan perempuan, dan 10 karyawan laki-laki. Adapun data karyawan tersebut adalah:⁶

Tabel 4.2
Data Karyawan Tetap (Borongan)
Usaha Kerajinan Tempurung Kelapa

No	Nama	Alamat	Bagian
1.	Siti Rokkani	Sitiluhur	Sortir
2.	Sri Atun	sitiluhur	Sortir
3.	Kusmiati	Sitiluhur	Sortir
4.	Sujiati	Sitiluhur	Sortir
5.	Muntamah	Ngagul, Pati	Pola
6.	Suwarti	Sitiluhur	Finishing
7.	Kalimah	Winong, Pati	Finishing
8.	Rojiah	Penjawi, Pati	Pola

⁵ Hasil Observasi dan Dokumentasi, *Data Karyawan Tetap (Harian) Usaha Sentra Kerajinan Tempurung Kelapa*, Pada tanggal 23 Desember 2017, Pukul 10.00-13.00 WIB.

⁶ Hasil Observasi dan Dokumentasi, *Data Karyawan Tetap (Borongann) Usaha Sentra Kerajinan Tempurung Kelapa*, Pada tanggal 23 Desember 2017, Pukul 10.00-13.00 WIB.

9.	Jamilah	Puri, Pati	Pola
10.	Arbainah	Blaru, Pati	Pola
11.	Munatun	Rogowangsan, Pati	Desain
12.	Ulil amrina	Winong, Pati	Finishing
13.	Nisrina	Dukuhseti	Finishing
14.	Istiqomah	Dukuhseti	Pola
15.	Mahdum	Dukuhseti	Pemotongan
16.	Supriyadi	Dukuhseti	Plitur
17.	Harsono	Dukuhseti	Pemotongan
18.	Juwariyah	Blaru, Pati	Finishing
19.	Kasturi	Blaru, Pati	Plitur
20.	Supiah	Sidokerto, Pati	Pola
21.	Sutiono	Sidokerto, Pati	Pola
22.	Khosiah	Sidokerto, Pati	Pola
23.	Martono	Randu Kuning, Pati	Pola
24.	Matnasir	Randu Kuning, Pati	Pola
25.	Darwijono	Puri, Pati	Plitur
26.	Annisah	Sekar Kurung, Pati	Desain
27.	Sarjoko	Bendan, Pati	Plitur
28.	Ngatimin	Parenggan, Pati	Plitur
29.	Zulfina	Margorejo, Pati	Desain
30.	Rohmania	Margorejo, Pati	Pola

4. Sistem Produksi dan Distribusi

Sistem produksi merupakan alur-alur atau cara-cara yang dirumuskan dalam kegiatan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa dari bahan-bahan atau sumber-sumber faktor produksi dengan tujuan untuk dijual lagi.

Produksi merupakan segala bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya

dengan cara mengeksploitasi sumber-sumber ekonomi yang telah disediakan oleh Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁷

Menurut para ahli ekonom, produksi didefinisikan sebagai menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan.⁸

Sistem produksi dalam usaha kerajinan ini memanfaatkan tempurung kelapa sebagai bahan dasar untuk pembuatannya, tempurung-tempurung kelapa besar dan utuh digunakan dan diproduksi menjadi toples dan celengan dengan berbagai variasi produk serta desain klasik berbatik, bermotif bunga, karakter kartun untuk anak-anak. Sedangkan ukuran sedang digunakan untuk perkakas dapur, tas, dan tempat tisu. Untuk ukuran kecil digunakan dan diproduksi sebagai bahan dasar pembuatan aneka bros dan gantungan kunci.⁹

Tempurung kelapa ini didapatkan dari para pedagang kelapa di Kayen dengan harga 25.000 per karung untuk tempurung yang besar, dan 15.000 per karung untuk tempurung kecil. Tempurung kelapa yang sudah dibeli kemudian di sortir berdasarkan ukuran dan ketebalannya. Setelah di sortir tempurung tersebut masuk dalam proses produksi penghalusan (pembuangan sisa serabut, pengamplasan).¹⁰

Sebagaimana diungkapkan Anna,

“untuk bahan bakunya memang kita ada pemasok khusus, jadi dia sudah tahu cara pemotongan kelapa, agar tempurungnya bisa utuh separuh. Kami biasa membelinya dengan harga 15.000-25.000 per karungnya.”

Setelahnya, tempurung kelapa masuk dalam proses desain produk (pola produk bros, pola produk toples, pola produk gantungan kunci, pola

⁷ Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009, hlm. 210.

⁸ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perkembangan Islam*, Jakarta: Rabbani Press, 1997, hlm. 138

⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Saefu dan Anna selaku Karyawan Tetap (Harian) di Sentra Kerajinan Tempurung Kelapa, Tanggal 20 Desember 2017, Pukul 11.13-12.30 WIB.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Saefu dan Anna selaku Karyawan Tetap (Harian) di Sentra Kerajinan Tempurung Kelapa, Tanggal 20 Desember 2017, Pukul 11.13-12.30 WIB.

produk perkakas dapur, pola produk tas, pola produk tempat tisu, dan lainnya). Selanjutnya tempurung kelapa dipotong berdasarkan pola dengan alat khusus. Proses akhir dari produksi ini adalah proses plitur dan tempurung kelapa tersebut siap digunakan sebagai alat dan bahan kerajinan dalam berbagai produk disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan desain produk.¹¹

“Untuk pembuatannya, tahap pertama kita sortir dulu tempurungnya, lalu kita pola. Setelah di pola tempurung itu masuk ketahap pemotongan dengan alat khusus, kemudian di plitur, kami sengaja tidak memberi warna karena kita ingin menonjolkan dari segi klasiknya”, papar Muhammad Saefu.

Dalam rangka kegiatan memperlancar arus barang/jasa dari produsen ke konsumen, maka salah satu faktor penting yang tidak boleh diabaikan adalah memilih secara tepat saluran distribusi atau *channel of distribution*.

Selain sistem produksi, dalam sebuah Sentra kerajinan juga memiliki sistem distribusi dimana sistem distribusi ini bertujuan untuk menyalurkan barang-barang dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai pada pemakai atau konsumen.

Usaha kerajinan ini memiliki sistem distribusi offline maupun online. Untuk distribusi secara offline pemasarannya pada outlet-outlet supermarket dan pasar-pasar tradisional. Sedangkan Online, dijual di beberapa lapak sosial media seperti facebook, BBM, WhatsApp, dan sebagainya.¹²

“Disamping penjualan secara offline, kami juga melayani secara online di berbagai sosial media, seperti Whatsapp, fb, dan juga BBM”, Ungkap Ibu Ratna.

Selain dijual sebagai sebuah barang bernilai seni tinggi, kerajinan tempurung kelapa ini juga menjadi oleh-oleh yang unik khas kerajinan Pati. Produk ini dapat ditemukan di Pasar Pragolo Pati dan beberapa toko

¹¹ *Ibid.*

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna di Sentra Kerajinan Tempurung Kelapa, Tanggal 20 Desember 2017, Pukul 11.13-12.30 WIB.

kecil di wilayah Pati. pendistribusian kerajinan ini dilakukan secara langsung oleh pemilik kerajinan tanpa adanya pihak ketiga.¹³

Sebagaimana dilansir dalam berita online Patinews.com bahwasannya pengrajin tidak hanya melayani pendistribusian barang dalam jumlah kecil, tapi juga melayani dalam jumlah sedang ataupun besar. Pengrajin ini telah mendistribusikan barangnya hingga ke mancanegara, seperti Singapura, Hongkong, Kanada, Jepang dan Belanda.¹⁴

B. Data Penelitian

1. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

a. Produksi

Dalam usaha ekonomi kreatif ini yang di produksi merupakan kerajinan tempurung kelapa yang merupakan usaha ekonomi kreatif subsektor kerajinan. Variasi produk yang dihasilkan oleh pengrajin antara lain, tutup gelas, piring, gelas, perkakas dapur, toples, celengan, tas, frame photo, gantungan kunci, bros, dan lain-lain.

Dalam memproduksi kerajinan tempurung kelapa, Ibu Ratna memperoleh bahan baku dari wilayah Kayen (Kota Pati bagian Selatan) dengan harga berkisar 15.000 untuk satu karung ukuran sedang dan 25.000 untuk satu karung berukuran besar.

Pembelian barang baku tempurung kelapa juga mudah karena sudah ada pemasok langganan yang mengantar kerumah pengrajin. Seperti yang diungkapkan Anna dalam wawancaranya, “bahan bakunya sudah ada pemasok dari wilayah Kayen, jadi kita pesan dan kemudian diantar oleh pemasok tersebut. Untuk harganya mulai dari 15.000 sampai 25.000 tergantung dari besar kecilnya karung.”¹⁵

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Hasil Dokumentasi, dikutip dari laman *Patinews.com* Ratna Septi Anggrahenie, Seniman Batok Kelapa Dari Pati (Dok: berita10.com), diakses melalui <http://www.Patinews.com> , Pada tanggal 3 Januari 2018.

¹⁵ Anna Auliya Muttaqin, Pengrajin, *Wawancara*, 29 Desember 2017

Untuk produksinya sendiri, setiap pengrajin mempunyai hasil yang berbeda-beda, seperti yang peneliti uraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.3
Total Produksi Kerajinan Tempurung Kelapa
pada Bulan November 2017

No	Nama	Jenis Produksi	Total Produksi
1.	Siti Rokkani	tas	3
2.	Sri Atun	toples	10
3.	Kusmiati	toples	12
4.	Sujiati	tas	4
5.	Muntamah	brod	5 lusin
6.	Suwardi	brod	7 lusin
7.	Kalimah	Tempat tisu	4
8.	Rojiah	tas	3
9.	Jamilah	Gantungan kunci	7 lusin
10.	Arbainah	brod	7 lusin
11.	Munatun	Gantungan kunci	6 lusin
12.	Ulil amrina	Gantungan kunci	8 lusin
13.	Nisrina	Tutup kecil	5 lusin
14.	Istiqomah	piring	3 lusin
15.	Mahdum	Toples	6
16.	Supriyadi	Lampu hias	2
17.	Harsono	Tempat tisu	4
18.	Juwariyah	Gantungan kunci	5 lusin
19.	Kasturi	Lampu hias	1
20.	Supiah	Centong sayur dan centong nasi	4 lusin
21.	Sutiono	Frame photo	1 lusin
22.	Khosiah	Gelas	3 lusin
23.	Martono	Celengan	5

24.	Matnasir	Pen art	6 lusin
25.	Darwijono	Pen art	4 lusin
26.	Annisah	Tutup sedang	5 lusin
27.	Sarjoko	celengan	7
28.	Ngatimin	Perkakas dapur	3 lusin
29.	Zulfina	bros	4 lusin
30.	Rohmania	Tempat tisu	4

*dokumentasi yang diambil pada tanggal 4 Januari 2018

b. Pasar dan Pemasaran

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Ratna dalam sesi wawancara, mengatakan bahwa untuk pemasaran barang pada awalnya usaha ini hanya di daerah Pati dan sekitarnya. Lambat laun wilayah pasarnya pun sampai ke beberapa daerah di Pulau Jawa, seperti Jakarta, Bandung, dan wilayah Jawa Timur. Bahkan 2 tahun terakhir ini, pemasarannya sudah merambah ke mancanegara seperti Singapura, Hongkong, Belanda, Jepang, dan Jamaika.

Sistem distribusi pun terus dikembangkan sebagai bentuk komitmen Ibu Ratna dalam usahanya untuk memperluas jaringan. Selain pemasaran secara *offline* di gerai-gerai, juga melakukan pemasaran secara online di media sosial.¹⁶

1) Promosi

Strategi promosi dalam penjualan produk kerajinan tempurung kelapa ini dengan melakukan promosi lewat media sosial (*e-commerce*).

2) Harga

Harga merupakan penentu dari hasil produksi. Penentuan harga yang dilakukan oleh pemilik usaha.

¹⁶ Hasil Olahan Data Wawancara Dengan Ibu Ratna Pada Tanggal 22 Desember 2017.

Tabel 4.4¹⁷**Harga Jual Produk ke Pengepul**

No	Produk	Harga
1.	Tutup Kecil	5.000/lusin
2.	Tutup Sedang	6.500/lusin
3.	Sendok, Entong	36.00/lusin
4.	Tempat Tissue	17.500
5.	Gantungan Kunci	30.000/lusin
6.	Bross	30.000/lusin
7.	Toples	30.000
8.	PenArt	5.000
9.	Tas	30.000
10.	Celengan	8.500
11.	Lampu hias	-
12.	Gelas	32.000/lusin
15.	Relief	-

c. Manajemen dan Keuangan

Industri kerajinan tempurung kelapa milik Ibu Ratna merupakan usaha rumahan. Dalam mengelola manajemen usahanya masih belum menggunakan struktur organisasi. Hal ini terlihat dari produksinya yang dilakukan oleh anggota keluarga.

Hal itu juga berlaku dalam masalah keuangan, dimana pendistribusian pendapatannya terlihat masih sederhana tanpa adanya pembukuan keuangan pada aktifitas usahanya.

“semuanya kami lakukan sendiri, jadi kami hanya melibatkan anggota keluarga dalam manajemennya,” ungkap Ibu Ratna.

¹⁷ Diolah dari data primer, *Penentuan Upah dan Lama Pembuatan Batok Kelapa*, dikutip pada tanggal 3 Januari 2018.

d. Pemerintah

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang memiliki otoritas dalam penentu kebijakan. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Pati mendukung aktivitas usaha kerajinan tempurung kelapa yang bergerak dalam bidang ekonomi kreatif. Pemkab Pati juga mendukung penuh aktivitas ekspor kerajinan ke mancanegara. Selain itu, pemerintah juga mengadakan acara pameran yang dikhususkan bagi industri kreatif di Kabupaten Pati.

Dalam segi permodalan pengrajin mengaku masih menggunakan modal sendiri tanpa adanya bantuan modal dari pemerintah.¹⁸

e. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi usaha kerajinan tempurung kelapa terlihat dengan adanya pendapatan yang diterima dari hasil penjualan. Dalam hal ini kondisi ekonomi pada pendapatan dari tahun ke tahun tidak memiliki kepastian dikarenakan harga yang tidak menentu, selain itu juga sesuai dengan jumlah produksi para pengrajin.

Dengan adanya industri ekonomi kreatif pada usaha kerajinan tempurung kelapa menjadikan suatu peluang bagi masyarakat Desa Winong yaitu dengan adanya lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

f. Lingkungan

Dalam praktiknya, usaha kerajinan tempurung kelapa tidak melakukan pengrusakan terhadap lingkungan dengan mengeksploitasi sumber daya alam yang ada, tetapi usaha ini lebih memanfaatkan limbah (tempurung kelapa) dalam produksinya.

g. Kemitraan Usaha

Kemitraan usaha yang merupakan kerjasama antara satu industri dengan industri lain yang disertai pembinaan. Dalam usaha kerajinan tempurung kelapa pada praktiknya belum ada jalinan

¹⁸ Hasil Olah Data Wawancara Dengan Ibu Ratna, Pada Tanggal 27 Desember 2017

kemitraan usaha baik yang dilakukan dengan industri kecil maupun industri menengah.

“Saat ini kami masih melakukannya sendiri, jadi belum ada kerjasama dengan industri manapun,” tutur Anna.¹⁹

2. Daftar Pendapatan Pengrajin

a. Pendapatan Pengrajin pada Tahun 2016-2017

Tabel 4.5

Daftar Pendapatan Pengrajin Tahun 2016 dan 2017

No	Pengrajin	Pendapatan Tahun 2016	Pendapatan Tahun 2017	Pendapatan Dari Usaha Lain
1.	Anna auliya. M	10.000.000	12.000.000	0
2.	Asib Muttamam	8.000.000	9.500.000	0
3.	M. Saefu	5.000.000	6.500.000	0
4.	Sumini	6.000.000	8.000.000	0
5.	Suparmini	7.000.000	7.000.000	0
6.	Siti Rokani	5.000.000	6.800.000	1.000.000
7.	Sri Atun	6.500.000	9.000.000	0
8.	Kusmiati	4.680.000	5.400.000	0
9.	Sujiati	5.100.000	6.000.000	1.200.000
10.	Muntamah	7.200.000	8.800.000	0
11.	Suwarti	960.000	1.200.000	0
12.	Kalimah	1.000.000	1.150.000	0
13.	Rojiah	860.000	1.050.000	0
14.	Jamilah	850.000	1.500.000	0
15.	Arbaniah	9.210.000	11.000.000	0
16.	Munatun	8.750.000	12.000.000	700.000
17.	Ulil amrina	950.000	1.175.000	0
18.	Nisrina	950.000	1.000.000	0
19.	Istiqomah	1.000.000	1.170.000	0

¹⁹ Anna Auliya Muttaqin, Pengrajin, Wawancara, Pada Tanggal 25 Desember 2017

20.	Mahdun	710.000	1.000.000	1.000.000
21.	Supriyadi	650.000	1.050.000	900.000
22.	Harsono	980.000	1.200.000	0
23.	Juwariyah	730.000	950.000	0
24.	Kasturi	1.200.000	1.200.000	840.000
25.	Supiah	950.000	700.000	0
26.	Sutiono	1.750.000	1.200.000	0
27.	Khosiah	1.200.000	1.210.000	0
28.	Martono	1.100.000	870.000	0
29.	Matnasir	780.000	1.000.000	0
30.	Darwijono	980.000	700.000	1.500.000
31.	Annisah	810.000	950.000	0
32.	Sarjoko	1.300.000	1.170.000	0
33.	Ngatimin	1.250.000	1.250.000	0
34.	Zulfina	1.180.000	1.200.000	1.000.000
35.	Rohmania	990.000	1.125.000	1.100.000

*data diolah pada Januari 2018

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 35 pengrajin pendapatan dari tahun 2016 ke tahun 2017 didapati 28 pengrajin yang pendapatannya lebih tinggi dari tahun sebelumnya, 3 pengrajin dengan pendapatan tetap di tahun 2017, dan 4 pengrajin yang pendapatannya turun di tahun 2017.

Dilihat dari kolom sumber pendapatan lain, dari 35 pengrajin hanya terdapat 9 pengrajin yang memiliki pendapatan lain.

b. Pendapatan Sementara

Pendapatan sementara merupakan pendapatan yang tidak dapat diperkirakan, seperti adanya bantuan dana maupun hibah/hadiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden menyebutkan bahwa belum ada bantuan dana, hadiah yang pernah didapat dalam menjalankan usaha tempurung kelapa.

C. Analisis Data

1. Peran Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin

UNTAC dan UNDP dalam Summary Creative Economic Report, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja.

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang digerakkan dalam industri kreatif, yang memerlukan kreatifitas dalam intelektual dan selanjutnya dipadukan dalam sebuah wadah untuk menjadikan barang lebih komersil.

Keberadaan usaha kreatif kerajinan tempurung kelapa sedikit banyak dapat membantu dalam mengurangi angka pengangguran di Desa Winong Pati. Pembuatan produk kerajinan tempurung kelapa yang rata-rata pengrajinnya adalah SDM berpendidikan rendah dan juga ibu rumah tangga, selain menginginkan pendapatan tambahan dari pendapatan suami, pembuatan kerajinan tempurung kelapa juga merupakan suatu mata pencaharian yang dapat diandalkan. Dimana produk yang dibuat dapat terjual dipasaran maupun disetorkan ke pengepul kapanpun pengrajin inginkan.

Keberlangsungan dari ekonomi kreatif pada usaha kerajinan tempurung kelapa ini dapat dilihat dari:

a. Produksi

Produksi sebagai suatu proses megubah kombinasi berbagai input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya sebatas itu saja tetapi hingga pemasarannya.

Pada praktiknya di Desa Winong para pengrajin sudah disiapkan bahan bakunya oleh pemilik usaha. Pengrajin tinggal membuatnya di tempat usaha atau pun dibawa pulang untuk diproduksi dirumah masing-masing.

Tabel 4.6²⁰**Lama Pembuatan Produk Batok Kelapa**

No	Produk	Lama pembuatan (jam)
1.	Tutup Kecil	0,25
2.	Tutup Sedang	0,5
3.	Sendok, Entong	4
4.	Tempat Tissue	4,5
5.	Vas Bunga	6
6.	Sokasi Hitam	8
7.	Gantungan Kunci	8
8.	Bross	5
9.	Toples	9
10.	PenArt	8,5
11.	Tas	24
12.	Celengan	4,5
13.	Lampu hias	6-7
14.	Gelas	1,5
15.	Relief	-

Tabel 4.7²¹**Rata-rata Jam Kerja Pengrajin Perhari Menurut Kelompok Umur**

No.	Umur	Rata-Rata Jam Kerja
1.	<15	3,0
2.	15-54	8 jam
3.	54	-

²⁰ Diolah dari data primer, *Lama Pembuatan Batok Kelapa*, dikutip pada tanggal 3 Januari 2018.

²¹ Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, *Rata-Rata Jam Kelapa*, diolah pada tanggal 5 Januari 2018.

Berdasarkan kedua tabel tersebut bahwa semakin rumit tingkat pengerjaan suatu produk maka semakin lama waktu yang diperlukan untuk membuat produk tersebut sehingga diperlukan keuletan dan kesabaran dalam pembuatannya sehingga nantinya dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Selain tingkat kerumitan produk, rata-rata jam kerja pengrajin juga mempengaruhi proses produksi. Banyaknya jam kerja yang dihabiskan pengrajin dalam bekerja akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Rata-rata jam kerja pengrajin perhari dipengaruhi oleh kelompok umur karena memiliki jumlah jam kerja yang berbeda antara kelompok umur muda dan kelompok umur produktif. Hal ini dikarenakan semua pengrajin kelompok umur muda masih bersekolah sehingga memiliki jam kerja lebih sedikit dari pada kelompok kerja umur produktif.

b. Pasar dan Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, mendistribusikan barang-barang yang dapat menentukan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan

Harga merupakan penentu dari hasil produksi, adapun harga jual pada kerajinan tempurung kelapa dari pengrajin ke pengepul yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

Harga Jual Produk ke Pengepul

No	Produk	Harga
1.	Tutup Kecil	5.000/lusin
2.	Tutup Sedang	6.500/lusin
3.	Sendok, Entong	36.00/lusin
4.	Tempat Tissue	17.500
5.	Gantungan Kunci	30.000/lusin
6.	Bross	30.000/lusin

7.	Toples	30.000
8.	PenArt	5.000
9.	Tas	30.000
10.	Celengan	8.500
11.	Lampu hias	-
12.	Gelas	32.000/lusin
15.	Relief	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya harga jual pengrajin ke pengepul sudah melalui penentuan yang diikuti dari harga pasar. Selain itu, ditentukan dari kualitas produk yang diproduksi masing-masing pengrajin. Kualitas yang menjadi komponen pembeda dari harga yang ditentukan, maka penghasilan dari penjualan kerajinan tempurung kelapa yang didapat pengrajin berbeda-beda.

c. Manajemen dan Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Industri kerajinan tempurung kelapa milik Ibu Ratna merupakan usaha rumahan. Dalam mengelola manajemen usahanya masih belum menggunakan struktur organisasi. Hal ini terlihat dari pemroduksinya yang dilakukan oleh anggota keluarga.

Hal itu juga berlaku dalam masalah keuangan, dimana pendistribusian pendapatannya terlihat masih sederhana tanpa adanya pembukuan keuangan pada aktifitas usahanya.

d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah sebagai pihak pemberi keputusan serta kebijakan para pengrajin, sejauh ini telah melakukan kebijakan-kebijakan dalam mendorong keberlangsungan ekonomi kreatif pada usaha kerajinan tempurung kelapa di Desa Winong Pati. Hal ini terlihat dengan adanya wadah khusus bagi para pengrajin-pengrajin lokal yang ingin memasarkan barangnya, pemerintah menyediakan “Pasar Pragolo” di Pati.

e. Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian daerah sebelum terjadinya krisis. Wujud perekonomian yang akan datang hendaknya dibangun lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh masyarakat, berdaya saing dengan basis efisiensi, serta menjamin keberlangsungan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Dengan adanya usaha ekonomi kreatif kerajinan tempurung kelapa di Desa Winong sedikit banyak dapat dirasakan masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya penambahan tenaga kerja lokal dalam mengikat produk tempurung kelapa dan pemburuan menjadikan peluang kerja yang tentunya menambah jumlah pendapatan untuk masyarakat sekitar.

f. Lingkungan

Perusahaan bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Dalam menjalankan aktifitasnya, pengrajin memiliki peran penting dalam keberlangsungan baik dalam ketersediaan bahan baku dan lingkungan sekitar.

Dalam praktiknya, usaha kerajinan tempurung kelapa tidak melakukan pengrusakan terhadap lingkungan dengan mengeksploitasi sumber daya alam yang ada, tetapi usaha ini lebih memanfaatkan limbah (tempurung kelapa) dalam produksinya.

g. Mitra Usaha

Kemitraan merupakan hubungan kerjasama yang dilakukan baik dilakukan oleh industri kecil dan menengah, ataupun kepada industri besar.

Kerjasama yang dilakukan pengrajin saat ini masih dalam kemitraan kepada pihak swasta yaitu pengepul atau pemilik gerai-gerai souvenir. Diketahui bahwasannya jika permintaan meningkat maka pengrajin dapat memproduksi lebih banyak produk-produk kerajinan tempurung kelapa.

h. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.

Tabel 4.9

Fluktuasi Pendapatan Pengrajin Tahun 2016 Dan 2017

No	Pengrajin	Pendapatan Tahun 2016	Pendapatan Tahun 2017	Fluktuasi
1.	Anna auliya. M	10.000.000	12.000.000	Naik
2.	Asib Muttamam	8.000.000	9.500.000	Naik
3.	M. Saefu	5.000.000	6.500.000	Naik
4.	Sumini	6.000.000	8.000.000	Naik
5.	Suparmini	7.000.000	7.000.000	Naik
6.	Siti Rokani	5.000.000	6.800.000	Naik
7.	Sri Atun	6.500.000	9.000.000	Naik
8.	Kusmiati	4.680.000	5.400.000	Naik
9.	Sujiati	5.100.000	6.000.000	Naik
10.	Muntamah	7.200.000	8.800.000	Naik
11.	Suwarti	960.000	1.200.000	Naik

12.	Kalimah	1.000.000	1.150.000	Naik
13.	Rojiah	860.000	1.050.000	Naik
14.	Jamilah	850.000	1.500.000	Naik
15.	Arbaniah	9.210.000	11.000.000	Naik
16.	Munatun	8.750.000	12.000.000	Naik
17.	Ulil amrina	950.000	1.175.000	Naik
18.	Nisrina	950.000	1.000.000	Naik
19.	Istiqomah	1.000.000	1.170.000	Naik
20.	Mahdun	710.000	1.000.000	Naik
21.	Supriyadi	650.000	1.050.000	Naik
22.	Harsono	980.000	1.200.000	Naik
23.	Juwariyah	730.000	950.000	Naik
24.	Kasturi	1.200.000	1.200.000	Tetap
25.	Supiah	950.000	700.000	Turun
26.	Sutiono	1.750.000	1.200.000	Turun
27.	Khosiah	1.200.000	1.210.000	Naik
28.	Martono	1.100.000	870.000	Turun
29.	Matnasir	780.000	1.000.000	Naik
30.	Darwijono	980.000	700.000	Turun
31.	Annisah	810.000	950.000	Naik
32.	Sarjoko	1.300.000	1.170.000	Turun
33.	Ngatimin	1.250.000	1.250.000	Tetap
34.	Zulfina	1.180.000	1.200.000	Naik
35.	Rohmania	990.000	1.125.000	Naik

*data diolah pada Januari 2018

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 35 pengrajin pendapatan dari tahun 2016 ke tahun 2017 didapati 28 pengrajin yang pendapatannya lebih tinggi dari tahun sebelumnya, 3 pengrajin dengan pendapatan tetap di tahun 2017, dan 4 pengrajin yang pendapatannya turun di tahun 2017.

2. Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Prespektif Ekonomi Islam

Adapun keberlangsungan ekonomi kreatif di Desa Winong Pati dapat dilihat dari beberapa indikator yang telah diteliti, yaitu:

a. Produksi

Islam menjelaskan bahwa usaha produktif (*al-ikhtisab*) adalah usaha untuk menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan dan dihalalkan dalam syariat.

Adapun dalam praktiknya, para pengrajin mengerjakan kerajinan tempurung kelapa dengan cara yang halal, dan dengan bahan baku yang halal. Para pengrajin yang notabennya adalah ibu rumah tangga biasanya mengerjakan kerajinannya setelah pekerjaan utamanya sebagai ibu rumah tangga selesai. Meskipun pemilik memberikan kelonggaran terhadap manajemen waktu pengerjaan, pengrajin tetap konsekuen dalam bekerja dan menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dari aktifitas tersebut sebagaimana firman Allah dalam QS. An Naba ayat 11:

وَجَعَلْنَا الْيَوْمَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

Artinya : “*dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan*”.²²

Dari ayat di atas menyebutkan bahwa Allah SWT menjadikan siang hari untuk bekerja. Dengan adanya suatu pekerjaan yang dijalankan yaitu usaha kerajinan tempurung kelapa yang merupakan usaha pengrajin dalam meningkatkan ataupun memperbaiki keadaan perekonomian keluarga.

b. Pasar dan pemasaran

Ekonomi islam menjelaskan adanya kerelaan dalam jual beli, tidak dapat dilihat sebab kerelaan berhubungan dengan hati, kerelaan hanya dapat diketahui melalui tanda-tanda lahiriyah, tanda yang jelas

²² Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm. 582.

menunjukkan kerelaan adalah adanya ‘ijab dan kanul’, sesuai dengan hadits riwayat Imam Abu Daud dan Imam Tirmidzi, yang artinya:

“Dari Abi Hurairah r.a dari Nabi SAW bersabda: janganlah dua orang yang jual beli terpisah, sebelum saling meridhai”.

Dari hadist tersebut menjelaskan bahwa dalam berniaga kita harus saling rela baik dalam segi harga maupun kualitas barang. Dalam hal ini, meskipun pihak pengrajin yang menentukan harga barangnya, namun dari pihak pengepul tidak pernah komplain terhadap harga yang telah ditentukan. Hal ini berarti sudah adanya sikap saling rela antar dua belah pihak, yaitu penjual dan pembeli.

c. Manajemen dan keuangan

Ekonomi islam membahas adanya sebuah perniagaan dengan adanya sebuah pencatatan. Berdasarkan firman Allah SWT dalam QS.Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermua’alah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”*²³

Menjelaskan bahwa dengan adanya jual beli diharapkan dapat melakukan pencatatan. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengantisipasi adanya kelalaian dalam menjalankan usaha. Selain itu juga, agar pengrajin dalam menjalankan usaha dapat lebih memperici kebutuhan dalam pengeluaran pendapatan yang diterima yang digunakan untuk memproduksi kerajinan tempurung kelapa serta pengalokasian pendapatan dari adanya usaha yang dijalankan. Namun

²³ Ibid, hlm. 48.

dalam praktiknya pengrajin tidak memiliki pembukuan ataupun pencatatan dalam menjalankan usahanya.

d. Kebijakan pemerintah

Pemerintah sebagai pemberi kebijakan, dalam kaitanya pada usaha kerajinan tempurung kelapa sangatlah penting. Adapun firman Allah dalam QS. An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*.²⁴

Ayat tersebut menjelaskan tentang adanya ketaatan baik kepada Allah, Rasulullah dan Ulil Amri atau pemimpin (pemerintah). Pemerintah sebagai pemberi kebijakan dalam mengembangkan usaha telah melakukan banyak hal, baik itu dari pelatihan maupun dari promosi. Demi mempermudah informasi sebagai akses kepada masyarakat umum. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting dalam keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif yang berada di Desa Winong Pati, dan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin terlebih pada peningkatan pendapatan.

²⁴ Ibid, hlm. 87.

e. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi pengrajin, sedikit banyak dapat dirasakan warga sekitar khususnya bagi para pengrajin. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS, Al-Isra ayat 26:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا

Artinya : *“dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”*.²⁵

Ayat tersebut menjelaskan adanya perintah Allah untuk berbuat baik kepada kaum dhuafa seperti orang-orang miskin, orang terlantar, dan juga orang lain dalam perjalanan. Dengan adanya hak lainnya yang harus ditunaikan adalah mempererat tali persaudaraan dan hubungan kasih sayang satu sama lain, bersikap lemah lembut dan sopan, memberikan bantuan kepada mereka, dan memberikan sebagian rizki yang Allah berikan kepada kita.

Usaha kerajinan tempurung kelapa dengan menamban tenaga kerja sebagai buruh, yang berarti memberi kesempatan kepada masyarakat lokal untuk dapat memiliki rizeki ataupun pendapatan lain yang sudah dihasilkan dari keluarganya. Selain itu dengan adanya pekerjaan ini, juga akan mempererat tali silaturahmi bagi pengrajin dan buruh ikat.

f. Lingkungan

Perusahaan bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Perusahaan didirikan dengan harapan untuk tumbuh secara berkelanjutan. Kemampuan untuk tumbuh secara berkelanjutan dapat dilihat dari kemampuan sosial perusahaan untuk mengendalikan dampak lingkungan menggunakan tenaga kerja dan lingkungan sekitar lokasi pabrik, aktif melakukan

²⁵ Ibid, hlm. 284.

kegiatan sosial, memberikan perhatian pada peningkatan kepuasan konsumen dan memberikan pertumbuhan laba bagi investor.

Perintah menjaga lingkungan, terdapat dalam QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*²⁶.

Keharusan dalam menjaga lingkungan merupakan suatu tindakan yang penting karena akan mempengaruhi proses keberlangsungan terutama pada usaha kerajinan tempurung kelapa. Usaha kerajinan yang dilakukan oleh pengrajin dalam pengambilan bahannya memanfaatkan tempurung kelapa yang diperoleh dari pedagang kelapa dipasar.

g. Kemitraan Usaha

Perniagaan dalam islam, menjelaskan kemitraan dan semua bentuk organisasi bisnis lainnya yang didirikan dengan satu tujuan yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama. Prinsip kerjasama atau kemitraan ini juga sudah dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*.²⁷

²⁶ Ibid, hlm. 157.

²⁷ Ibid, hlm. 106.

Ayat tersebut menjelaskan tentang perkenaan dan pengakuan Allah akan adanya perserikatan atau kemitraan dalam kepemilikan harta. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kemitraan yang hakiki yakni kemitraan yang mengandung prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Usaha yang dilakukan dalam menjalankan usaha kerajinan tempurung kelapa ini dilihat dari adanya kemitraan hanya terjalin antara pengrajin dan pemilik gerai (pengepul). Dimana pengrajin mendistribusikan secara langsung kepada pengepul.

Keberlangsungan ekonomi kreatif menghasilkan sebuah dampak positif yaitu adanya pendapatan yang diterima oleh pengrajin. Adapun pendapatan dalam islam adalah perolehan barang atau uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at islam. Pendapatan masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at islam. Pendapatan masyarakat yang merata sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Allah mengkaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman, khusus bagi hamba-Nya yang beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amal sholih dan syukurnya. Sedangkan kehidupan yang sempit, kemiskinan dan kelaparan sebagai hukuman yang dipercepat Allah bagi mereka yang berpaling dari jalan-Nya.

Mencari kekayaan dengan bekerja dalam hal ini memproduksi kerajinan tempurung kelapa akan menambah kebahagiaan dalam memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, asalkan tidak melanggar aturan-aturan yang telah Allah tetapkan dan al-Qur'an dan Hadist.